TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1359

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI SEJARAH DI KELAS 4 SD NEGERI 079/II BARU PUSAT JALO

Aditya Yoga Pratama[1], Dandy Saputra[2], Kemal Amrul Haq[3], Nur Salim[4]
Universitas Jambi
Adityayoga8103@gmail.com

Abstract

This article analyzes the implementation of the guided inquiry learning model in learning history in class IV SDN 079/II Baru Pusat Jalo. This study aims to test the effectiveness of guided inquiry learning in improving students' understanding of historical concepts and analytical skills. This study used a qualitative research design with a focus on class observation and student assessment. The guided inquiry learning model is applied in history learning, involving students in asking questions, conducting investigations, analyzing information, and drawing conclusions regarding historical events and topics. This study highlights the importance of guided inquiry learning in history education for fourth graders. It emphasizes the importance of students' active participation, inquiry-based approaches, and the integration of real-world connections to enhance historical understanding. The results provide insight into the potential benefits of implementing guided inquiry learning in other elementary school contexts.

Keywords *: Learning Model, Inquiry, History*

Abstrak: Artikel ini menganalisis implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas IV SDN 079/II Baru Pusat Jalo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman konsep sejarah dan kemampuan analisis siswa.Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan fokus pada observasi kelas dan penilaian siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan dalam pembelajaran sejarah, melibatkan siswa dalam mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan terkait peristiwa dan topik sejarah. Studi ini menyoroti pentingnya pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pendidikan sejarah untuk siswa kelas empat. Ini menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa, pendekatan berbasis inkuiri, dan integrasi koneksi dunia nyata untuk meningkatkan pemahaman sejarah. Hasilnya memberikan wawasan tentang potensi manfaat penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam konteks sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri, Sejarah

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman.Jadi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya dan materil meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film dan media pembelajaran lainnya.Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.Yang termasuk ke dalam faktor sekolah antara lain model pembelajaran yang dipakai oleh guru, hubungan guru dengan siswa, dan alat peraga atau media pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Pada pelajaran Ilmu Sosial, khususnya dalam menganalisis peristiwa sejarah, siswa kelas 4 SDN 197/II Baru Pusat Jalo menghadapi tantangan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi historis. Kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa

sejarah memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman mereka tentang konteks sejarah dan dampaknya terhadap masa kini. Namun, dalam beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menganalisis peristiwa sejarah secara kritis dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas 4 SDN 079/II Baru Pusat Jalo, salah satu permasalahan di kelas tersebut adalah Siswa kurang memiliki kemampuan untuk menganalisis peristiwa sejarah secara mandiri. Siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Sosial, terutama dalam mempelajari peristiwa sejarah.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini nantinya dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi melalui kegiatan penyelidikan terstruktur. Dalam konteks pelajaran Ilmu Sosial, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis historis, berpikir kritis, serta mengaitkan peristiwa masa lalu dengan situasi saat ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 079/II Baru Pusat Jalo, tepatnya di kelas 4. Peneliti memilih lokasi SDN 079/II Baru Pusat Jalo karena berdasarkan pengamatan dilapangan tingkat pemahaman siswa pada materi sejarah bisa dibilang rendah. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pelaksanaan dari penelitian ini dilaksanakan pada Februari hingga Mei 2023.

Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN 079/II Baru Pusat Jalo. Data yang didapatkan bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data didapatkan dari dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Selanjutnya untuk teknik analisis data dilakukan melalui analisis data kualitatif (reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan), data observasi, dan data angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah

Berikut adalah indikator-indikator yang dapat digunakan oleh siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah khususnya di Indonesia:

1. Konteks Sejarah

   Memahami latar belakang politik saat peristiwa terjadi, misalnya pemimpin politik pada saat itu, struktur pemerintahan, atau situasi sosial-politik masyarakat. Contoh: Memahami konteks politik Indonesia pada masa pergerakan nasional, seperti peran Soekarno dan Hatta dalam peristiwa-proses proklamasi kemerdekaan.

2. Sumber-sumber Sejarah

   Mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber sejarah yang relevan, seperti dokumen, foto, atau laporan saksi mata. Contoh: Menganalisis pidato Soekarno pada sidang BPUPKI sebagai sumber untuk memahami perjuangan diplomasi menuju kemerdekaan.

3. Kausalitas dan Hubungan Sebab-Akibat

   Menganalisis hubungan sebab-akibat antara peristiwa dengan peristiwa lainnya, serta mengidentifikasi faktor penyebab dan dampaknya. Contoh: Menjelaskan bagaimana kebijakan politik Belanda terhadap Indonesia berkontribusi pada pergerakan nasional dan perjuangan kemerdekaan.

5. Kontinuitas dan Perubahan

   Mengidentifikasi pola kontinuitas dan perubahan dalam sejarah, dan memahami implikasinya terhadap perkembangan jangka panjang. Contoh: Menjelaskan bagaimana kebijakan politik Orde Baru di Indonesia berbeda dengan masa Demokrasi Terpimpin pada masa sebelumnya.

6. Evaluasi Dampak dan Signifikansi

   Mengevaluasi dampak peristiwa sejarah dan signifikansinya dalam pembentukan identitas nasional, perubahan sosial, atau politik. Contoh: Mengidentifikasi konsekuensi jangka panjang dan signifikansi Gerakan 30 September 1965 dalam perubahan politik dan kehidupan masyarakat di Indonesia.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, siswa akan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa sejarah di Indonesia, serta melatih keterampilan analitis dan interpretatif dalam memahami implikasi dan konteks yang lebih luas.

Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sanjaya (2009:196) Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas structural kelompok. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menemukan fakta- fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru. According to Kemmis and McTaggart (1990) Model pembelajaran inkuiri terbimbing melibatkan proses penyelidikan yang dipandu oleh guru untuk membantu siswa mengembangkan pertanyaan penelitian, merencanakan dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, serta membuat kesimpulan dan refleksi berdasarkan hasil penelitian mereka.

Metode inkuiri dapat disebut juga metode "penemuan" merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Metode pembelajaran ini berkembang dari ide Jhon Dewey (1913) yang terkenal dengan "Problem Solving Method" atau metode pemecahan masalah. Langkah-langkah pemecahan masalah sebagaimana suatu pendekatan yang dipandang cukup ilmiah melakukan penyelidikan dalam rangka memperoleh suatu penemuan. Menurut Mulyani (2009:102) bahwa "inkuiri merupakan suatu perluasan proses-proses dari discovery. Lebih lanjut menekankan pengajaran discovery dengan batas-batas tertentu untuk peserta didik sekolah dasar kelas yang lebih rendah, kemudian mengenalkan inquiry kepada peserta didik yang lebih atas kelasnya yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektualnya". Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Mulyani Sumantri dan Permana (2009: 164) bahwa "metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bimbingan guru, esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada peserta didik dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.

Menurut Gallahan, et al (kpincer.org) yang dikutip oleh Asra (2007:103) ada tiga jenis metode inkuiri berdasarkan variasi bentuk 26 keterlibatannya dan intensitas keterlibatan peserta didik yakni (a) inkuiri terbimbing (*guided inquiry*); (b) inkuiri bebas terbimbing (*modified free inquiry*); (c) inkuiri bebas (*free inquiry*). Kemudian menurut Trowbridge and Bybee (1986: 185- 186) membagi metode inkuiri menjadi dua yaitu guided inquiry (inkuiri terbimbing) dan free inquiry (inkuiri bebas). Penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode inkuiri terbimbing (guided inquiry), di mana masih ada bimbingan dari guru yang luas untuk peserta didik dalam proses menemukan konsep-konsep, informasi-informasi dan sebagainya, beberapa kriteria atau ciri khusus dari metode inkuiri yaitu: Menurut Carin and Sund yang dikutip oleh Darmodjo dan Kaligis, (1992: 35) bahwa untuk usia anak muda, keterlibatan guru masih sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi efektif, semakin meningkat usia anak maka dominasi guru semakin berkurang.

Inkuiri terbimbing yakni guru memberikan bimbingan yang cukup luas kepada peserta didik,sebagian perencanaan dibuat oleh guru dan peserta didik tidak merumuskan masalah, melalui pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri terbimbing ini diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, mengalami langsung dan pembelajaran dapat bermakna bagi peserta didik dengan adanya bimbingan dari guru.

Mengacu penjelasan-penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing adalah salah satu metode pembelajaran dimana peserta didik berperan dan berpikir aktif, belajar secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah dan menemukan konsep-konsep atau informasi-informasi sendiri dengan bimbingan dari guru.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Gilstrap (Moedjiono dan Dimyati, 2009: 89) ada beberapa langkah pemakaian metode inkuiri terbimbing. Langkah-langkah tersebut yaitu :(a)mengidentifikasi kebutuhan peserta didik; (b) pemilihan pendahuluan; (c) pemilihan bahan dan masalah; (d) mempersiapkan tempat dan alat; (e) mengecek pemahaman peserta didik; (f) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan penemuan; (g) membantu peserta didik dengan informasi atau data yang diperlukan; (h) membimbing para peserta didik menganalisis sendiri; (i) membesarkan hati dan memuji peserta didik; (j) membantu peserta didik merumuskan kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan hasil penemuannya.Metode inkuiri terbimbing memiliki beberapa prosedur atau langkah-langkah kerja. Pelaksanaan metode tersebut masih terdapat bimbingan dari guru sehingga peserta didik tidak melakukan penemuan sendiri. Guru masih ikut berperan sebagai

motivator, fasilitator, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat melakukan penemuan terbimbingnya.Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2010: 306) adalah:

Tabel 1. Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

No	Fase	Perilaku Guru
1.	Orientasi	Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran
2.	Merumuskan masalah	Guru mengarahkan siswa masuk ke dalam persoalan yang mengandung teka-teki, sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah.
3.	Merumuskan Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.
4.	Mengumpulkan Data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5.	Menguji Hipotesis	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
6.	Merumuskan Kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat.

Kelebihan dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kelebihan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada pelajaran Ilmu Sosial di sekolah dasar, antara lain:

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa: Melalui model ini, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran sejarah.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis: Siswa diajak untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam menganalisis peristiwa sejarah, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis dan argumentatif.

3. Meningkatkan pemahaman konsep: Dengan melalui proses penyelidikan dan eksplorasi, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep sejarah yang diajarkan.
4. Mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama: Melalui kegiatan kolaboratif dalam model inkuiri terbimbing, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas 4 SD. Guru perlu memilih konten sejarah yang relevan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sejarah di kelas 4 SDN 079/II Baru Pusat Jalo, ditemukan beberapa temuan penting. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dan pemahaman mereka tentang materi sejarah. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Peningkatan Kemampuan Analitis: Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis mereka. Siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan terkait peristiwa sejarah. Hal ini membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan logis serta mengasah keterampilan analisis mereka.
2. Peningkatan Pemahaman Materi Sejarah: Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi sejarah. Melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi, siswa dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks sejarah yang lebih luas dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sendiri. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang relevansi dan signifikansi peristiwa sejarah.

3. Keterlibatan dan Motivasi Siswa: Model pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan inkuiri. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung yang memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.
4. Integrasi Konteks Nyata: Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks nyata mereka. Siswa diajak untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan situasi dan peristiwa di kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu siswa dalam melihat relevansi dan aplikasi praktis dari pembelajaran sejarah.

Berdasarkan kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dan pemahaman mereka tentang materi sejarah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menggabungkan pendekatan ini dengan teknologi pendidikan yang relevan dan menggeneralisasikan penelitian ini ke lingkungan pembelajaran lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. McGraw-Hill Education

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2018). Kurikulum 2013 Revisi 2018: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Asra, S. 2009. Metode Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya.

Azizmalayeri, K. 2012. *The impact of guided inqury methods of teaching on the critical thinking of hight school students. Journal of Education and Pratice*, 10 (3)

Colburn, A. 2000. *An Inquiry Science Scope*. Washington: The World Bank

Lovisia,Endang ."Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar"di akses pada senin 15 mei 2023. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/333

Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher